

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen sangat memegang peran penting dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas sebuah Perusahaan. Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Andrew F. Sikula (2011), manajemen merupakan kegiatan untuk merencanakan, mengatur, mengorganisasikan, mengendalikan, menempatkan, memberi motivasi, komunikasi dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh sebuah organisasi. Banyak factor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas kerja karyawan diantaranya adalah disiplin kerja dari masing-masing diri karyawan dan motivasi kerja karyawan.

Resiko merupakan bagian yang tidak mungkin terpisahkan dari faktor pertumbuhan Perusahaan baik yang bersumber dari faktor internal maupun faktor eksternal. Resiko juga bisa dikaitkan dengan kemungkinan kejadian atau keadaan yang mengancam pencapaian tujuan sebuah Perusahaan. Manajemen risiko adalah suatu pendekatan sistematis dan berkelanjutan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi (Susanto, 2018). Dalam dunia usaha, risiko merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Namun, melalui penerapan manajemen risiko yang terstruktur, perusahaan dapat meminimalkan dampak negatif dari ketidakpastian dan bahkan mengubahnya menjadi peluang strategis. Apapun definisi resiko setidaknya mencakup dua aspek penting , yaitu aspek probabilitas/kemungkinan dan aspek kerugian/dampak.

Permasalahan yang terjadi pada sebuah Perusahaan terkait dengan penerapan manajemen risiko yaitu tidak konsistennya penerapan manajemen risiko. Menurut Marthin et al. (2014), proses manajemen risiko terdiri dari lima tahapan: identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, penanganan risiko, serta pemantauan dan peninjauan risiko. Kelima tahap ini tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan siklus yang saling berkelanjutan, sehingga dapat terus

diadaptasi sesuai dinamika perusahaan. Penerapan manajemen risiko yang tidak konsisten tersebut mengakibatkan ketidaksiapan suatu perusahaan dalam menghadapi sebuah resiko, hal ini juga berkaitan dengan kinerja karyawan apabila manajemen resiko tidak dapat diterapkan dengan baik maka akan berdampak pada nilai perusahaan.

Kinerja adalah tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu perusahaan dalam suatu upaya untuk mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi perusahaan yang ada dalam perumusan skema strategis (strategic planning) perusahaan. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Safirazzahra dan Setiawan (2023) menekankan bahwa kualitas kinerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sistem penghargaan, keselamatan kerja, dan kompetensi teknis. Jika seorang karyawan merasa aman, dilindungi, dan dibekali dengan pelatihan yang tepat, maka semangat dan produktivitasnya akan meningkat. Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi perusahaan yang ada melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan bisa meningkatkan kinerja karyawan dengan menerapkan manajemen resiko dengan baik.

Manajemen resiko yang diterapkan pada PT Tjandi Sewu Baru untuk meningkatkan kinerja karyawan terdapat beberapa cara salah satunya dengan perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengawasan. jadi dengan adanya cara-cara tersebut manajemen resiko di PT Tjandi Sewu Baru yang sudah diterapkan dengan baik dapat membantu meningkatkan kinerja karyawan. Sehingga dapat dikatakan manajemen resiko sangat berperan terhadap kinerja karyawan, dikarenakan dengan terlaksananya manajemen resiko yang baik bisa mendorong dan membantu Perusahaan dalam kinerja karyawannya. Berdasarkan pengertian pada latar belakang di atas penulis ingin menguraikan pengaruh dan peran manajemen resiko yang ada di PT Tjandi Sewu Baru.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah manajemen resiko berpengaruh terhadap kinerja karyawan di PT Tjandi Sewu Baru ?
2. Bagaimana peran manajemen resiko terhadap kinerja karyawan di PT Tjandi Sewu Baru ?

1.3 Tujuan PKL

Pelaksanaan PKL diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menegetahui seberapa besar pengaruh manajemen resiko terhadap kinerja karyawan di PT Tjandi Sewu Baru.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran manajemen resiko terhadap kinerja karyawan di PT Tjandi Sewu Baru.

1.4 Manfaat PKL

Adapun Praktek Kerja Lapang ini diharapkan mencapai manfaat yaitu :

1.4.1 Bagi mahasiswa :

- 1) Mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik terhadap orang-orang atau pekerja yang ada di PT Tjandi Sewu Baru.
- 2) Mengetahui dan menguasai cara melakukan pendekatan emosional terhadap pekerja.
- 3) Mahasiswa terlatih untuk melakukan serangkaian pekerjaan lapang yang ada di PT Tjandi Sewu Baru.
- 4) Mahasiswa bisa mengerti dan memahami tentang bagaimana cara-cara perlakuan terhadap komoditi tanaman yang ada di PT Tjandi Sewu Baru.

1.4.2 Bagi Perusahaan dan Masyarakat :

- 1) Memberikan informasi kepada Masyarakat tentang adanya PT Tjandi Sewu Baru.
- 2) Dapat terjalin Kerjasama antara Perusahaan dengan dunia Pendidikan.
- 3) Memberikan gambaran kepada Masyarakat tentang manajemen resiko yang ada di PT Tjandi Sewu Baru.
- 4) Bisa menjadi masukan untuk PT Tjandi Sewu Baru dalam menentukan kebijakan manajemen resiko yang baik di masa yang akan datang.

1.4.3 Bagi Universitas Islam Balitar :

- 1) Menjalin kerja sama dengan Perusahaan untuk melaksanakan kegiatan PKL ataupun penelitian mahasiswa kedepannya.
- 2) Mensukseskan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam kegiatan penelitian sebagai media untuk memperkenalkan Universitas.
- 3) Dengan adanya Praktek Kerja Lapang diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pertanian bagi mahasiswa selanjutnya.